

Keterampilan Sosial Siswa *Slow Learner* ditinjau dari Aspeknya

Septalia Fajar Dwi Ismanda¹, Dahlia Novarianing Asri², Ratih Christiana³.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: septalia_2102103005@mhs.unipma.ac.id

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: novarianing@unipma.ac.id

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun

email: ratihchristiana@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Slow learner, keterampilan sosial, hubungan teman sebaya, empati, kontrol diri	Siswa <i>slow learner</i> menghadapi berbagai hambatan dalam perkembangan keterampilan sosial akibat keterbatasan kognitif yang dimiliki. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji aspek-aspek keterampilan sosial siswa <i>slow learner</i> , yang meliputi hubungan dengan teman sebaya, asertivitas, tanggung jawab sosial, empati, dan kontrol diri. Subjek penelitian ini adalah literatur terkait keterampilan sosial siswa <i>slow learner</i> yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, tesis, dan prosiding nasional selama lima tahun terakhir (2019–2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur tematik. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis) terhadap temuan-temuan utama dari sumber yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa <i>slow learner</i> cenderung menarik diri secara sosial, pasif dalam komunikasi, kurang inisiatif dalam tanggung jawab sosial, memiliki empati yang rendah, serta kesulitan dalam mengontrol emosi. Kesimpulan menggarisbawahi pentingnya intervensi sosial-emosional yang adaptif dan kolaboratif dari guru, konselor, dan orang tua untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa <i>slow learner</i> di lingkungan inklusif.
<i>Slow learner, social skills, peer relationships, empathy, self-control</i>	<i>Slow learner students face various obstacles in developing social skills due to their cognitive limitations. This article aims to examine aspects of slow learner students' social skills, including peer relationships, assertiveness, social responsibility, empathy, and self-control. The subject of this study is literature related to slow learner students' social skills published in scientific journals, theses, and national proceedings over the past five years (2019–2024). This study uses a qualitative approach through a thematic literature study. Data analysis techniques were carried out using content analysis of the main findings from the sources reviewed. The results of the study indicate that slow learner students tend to be socially withdrawn, passive in communication, lack initiative in social responsibility, have low empathy, and have difficulty in controlling emotions. The conclusion underscores the importance of adaptive and collaborative social-emotional interventions from teachers, counselors, and parents to improve the social skills of slow learner students in an inclusive environment.</i>

PENDAHULUAN

Siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk *slow learner*, menghadapi tantangan besar dalam dunia pendidikan, baik dari aspek akademik maupun sosial. (Ridha, 2021) menjelaskan

Slow learner adalah kondisi siswa dengan kapasitas kognitif di bawah rata-rata yang tidak termasuk dalam kategori disabilitas, namun cukup kesulitan untuk mengasi tuntutan akademik di kelas reguler. Siswa-siswa ini biasanya tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan pendidikan khusus karena dia tidak memiliki perbedaan antara kemampuan kognitif dan nilai pencapaian akademiknya. *Slow learner* merupakan kondisi yang dialami seumur hidup. Siswa *slow learner* mengalami kondisi di mana mereka memiliki IQ yang cukup rendah sehingga menghadapi kesulitan dalam belajar di kelas biasa. Siswa dengan skor IQ antara 70 dan 90 di tes IQ, dan skor kurang dari 70 dianggap sebagai retardasi mental atau gangguan intelektual.

Keterampilan sosial adalah yang kompleks terdiri dari berbagai perilaku sosial yang berbeda. Philips dalam Hadi et al. (2018) menjelaskan keterampilan sosial sebagai komponen makro dari hubungan sosial yang ditinjau dari sudut pandang interaksi antar individu. Kesimpulannya adalah bahwa seseorang yang memiliki keterampilan sosial adalah seseorang yang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara memenuhi hak, kebutuhan, kepuasan, dan kebutuhan mereka untuk hal-hal yang dapat diterima tanpa mengganggu hak, kebutuhan, kepuasan, dan keperluan orang lain. Mereka juga diharapkan memiliki suasana bebas dan terbuka saat berinteraksi dengan orang lain (Putra et al., 2021).

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat diterima dengan mudah oleh orang lain. Seorang remaja yang memiliki keterampilan sosial yang kuat, menurut Hair et al. (dalam Bremer dan Smith, 2004), lebih mungkin untuk diterima oleh teman sebaya, membangun persahabatan, menjaga hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya, mampu memecahkan masalah dengan mudah, menunjukkan minat yang lebih besar di sekolah, dan lebih baik di sekolah. Karena keterampilan sosial yang tinggi memungkinkan seseorang dapat diterima oleh teman sebaya, mengembangkan persahabatan, dan memelihara hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan keterampilan sosial yang tinggi dapat dengan mudah diterima oleh kelompok sosial (Anggriana, Kadafi, & Trisnani, 2017). Selain itu, seseorang dengan keterampilan sosial yang tinggi dianggap mampu memecahkan masalah, menumbuhkan minat yang lebih besar di sekolah, dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan orang tua dan teman sebaya (Diahwati & Fattah, 2016).

Keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan anak tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang buruk cenderung memiliki hubungan yang tidak menyenangkan dengan orang lain dan mendapatkan umpan balik yang negatif. Beberapa ciri siswa dengan keterampilan sosial yang buruk adalah tidak dapat menyesuaikan perilakunya dengan situasi dan kondisi, sulit untuk mengontrol tingkah laku agresif, dan perilaku sosial yang tidak dapat diterima masyarakat. Menurut Geldard dan Geldard (2012), ciri-ciri siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang baik meliputi ketidakmampuan mereka untuk mengubah tingkah laku mereka untuk memenuhi kebutuhan orang lain, kecenderungan mereka untuk memilih tingkah laku yang tidak dapat diterima di masyarakat, ketidakmampuan mereka untuk memprediksi akibat dari tingkah laku mereka, dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain (Diahwati & Fattah, 2016).

Menurut (Gresham & Elliot, 2007), keterampilan sosial mencakup beberapa aspek utama, yaitu: hubungan teman sebaya, control diri, tanggung jawab, asertivitas, dan empati. Namun, dalam praktiknya, siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan dalam semua aspek tersebut. Studi (Marfuah, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *slow learner* mengalami hambatan dalam komunikasi, partisipasi sosial, dan ekspresi emosi yang tepat. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menguraikan dan menganalisis aspek-aspek keterampilan sosial pada siswa *slow learner* berdasarkan studi literatur terbaru, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan intervensi yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis kajian literatur (*literature review*) yang bersifat tematik, dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek keterampilan sosial siswa *slow learner*. Kajian ini menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, tesis, dan prosiding dalam lima tahun terakhir (2019–2024).

Metode kajian literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang telah diteliti sebelumnya, serta dapat mengidentifikasi celah penelitian dan rekomendasi pengembangan intervensi yang lebih tepat (Fink, 2014). Studi literatur juga dianggap relevan untuk menjelaskan fenomena sosial dengan cakupan data yang luas dan beragam (Snyder, 2019). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengklasifikasikan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan yang relevan dari setiap sumber untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai aspek-aspek keterampilan sosial siswa *slow learner*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial siswa *slow learner* dapat dikaji melalui berbagai aspek utama: hubungan dengan teman sebaya, asertivitas, tanggung jawab sosial, empati, dan kontrol diri (Gresham & Elliot, 2007). Berdasarkan kajian Pustaka terbaru, ditemukan sejumlah tantangan khas yang dihadapi siswa *slow learner* dalam kelima aspek tersebut.

Pertama, Hubungan dengan Teman Sebaya (*Peer Relationship*). Siswa *slow learner* cenderung mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat. Mereka sering menarik diri dari lingkungan sosial dan hanya bergantung pada guru atau satu-dua teman dekat. Studi oleh (Azzahrotul & Yesi, 2023) mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa *slow learner* bersifat terbatas, meskipun mereka memiliki keinginan untuk berinteraksi. Hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam membangun relasi sosial yang sehat, serta perlunya intervensi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. *Kedua*, Aspek Pendapat. Sebagian besar siswa *slow learner* tidak mampu menyatakan pendapat, perasaan, atau kebutuhan secara jelas. Penelitian oleh (Widjaningrum & Hamdan, 2022) menunjukkan bahwa 77,9% siswa *slow learner* menunjukkan sikap pasif dalam situasi sosial, termasuk dalam menolak ajakan yang merugikan. Hal ini memperkuat pentingnya pelatihan keterampilan komunikasi asertif dalam pembelajaran.

Ketiga, aspek responsibility. Penelitian oleh (Widjaningrum & Hamdan, 2022) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial siswa *slow learner* sering kali bersifat mekanis, bukan didorong oleh pemahaman terhadap nilai-nilai sosial. Mereka cenderung mengikuti instruksi tanpa menunjukkan inisiatif dalam kerja kelompok. Keterbatasan ini dapat menghambat keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial sekolah. *Keempat*, Empati merupakan aspek yang juga terganggu pada siswa *slow learner*. Mereka kesulitan memahami dan merespons emosi orang lain secara tepat. Penelitian oleh (Marfuah, 2023) menyebutkan bahwa pelatihan emosi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran emosional dan kemampuan berempati siswa *slow learner*. *Kelima*, Siswa *slow learner* kerap mengekspresikan emosi secara impulsif. Reaksi seperti menangis, marah, atau frustrasi dalam situasi sosial menunjukkan lemahnya kontrol diri. Temuan dari (Prasasti, 2025) mengindikasikan perlunya program intervensi perilaku untuk meningkatkan regulasi emosi dan ketahanan sosial mereka. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelima aspek keterampilan sosial siswa *slow learner* mengalami hambatan yang signifikan. Hambatan tersebut bersumber dari keterbatasan kognitif dan emosional yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dalam konteks sosial. Oleh karena itu, intervensi berbasis keterampilan

sosial yang adaptif dan kontekstual sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial siswa *slow learner* di sekolah.

SIMPULAN

Keterampilan sosial siswa *slow learner* menunjukkan sejumlah tantangan yang signifikan dalam lima aspek utama, yaitu hubungan dengan teman sebaya, asertivitas, tanggung jawab sosial, empati, dan kontrol diri. Keterbatasan kognitif yang mereka miliki memengaruhi kemampuan berinteraksi, memahami emosi, serta menyesuaikan diri dalam konteks sosial yang kompleks. Sebagian besar dari mereka menunjukkan ketergantungan sosial, komunikasi yang pasif, dan regulasi emosi yang lemah. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi yang terarah melalui strategi pembelajaran sosial-emosional, pelatihan keterampilan sosial, dan layanan konseling adaptif. Dukungan dari guru, konselor, dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa *slow learner* berkembang secara sosial dan terintegrasi dalam lingkungan sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, T. M., Kadafi, A., & Trisnani, R. P. (2017). Peran konselor dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa difabel. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 146-151)
- Azzahrotul, F., & Yesi, B. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Siswa *Slow Learner* di Sekolah Inklusi UPT SD N 1 Ganjaran. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7, 2712–2720.
- Diahwati, R., & Fattah, H. (2016). Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Fink, A. (2014). *Conducting Research Literature Reviews*.
- Gresham, F., & Elliot, S. (2007). *SSIS Social Skills Improvement System*.
- Marfuah, A. (2023). *Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SIPAO) Bagi Siswa Slow Learner di MI Kanzul Huda Ponorogo*.
- Prasasti, A. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dengan Teman Sebaya*.
- Putra, A., Darmayanti, P., & Nurahmawati. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 217–221.
- Ridha, A. (2021). *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* (S. Wulandari (ed.)). Syiah Kuala University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=EhFZEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=false>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- Widjaningrum, W., & Hamdan, S. (2022). Gambaran Keterampilan Sosial Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Dasar Inklusi. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 7(1).